

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁴ Sedangkan penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Gurba disebut dengan *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Alasan menggunakan Penelitian Kualitatif adalah didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah, (1) Bagaimana kreativitas guru PAI di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. (2) Bagaimana kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. (3) Bagaimana mempertahankan kreativitas dalam

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

⁴⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181.

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan Bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dicirikan dengan keinginan peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa.⁴⁶ Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research Fenomenologis* yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research Fenomenologis*, karena penelitian tentang Kreativitas Guru di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan tidak cukup hanya dengan teori saja, melainkan perlu melakukan penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, peranan peneliti yang secara keseluruhan mengenai skenario penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai

⁴⁶ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 29.

perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelopor hasilnya. Penelitian dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan (Agustus-Oktober). Tanggapan dari pihak SMP Negeri 6 Kota Pasuruan pada peneliti baik, pihak informan bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) sebelum melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin resmi meneliti dari IAIN Kediri kepada kepala SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. Beberapa hari selanjutnya peneliti kembali ke sekolah untuk mengambil surat balasan dari sekolah. Kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada kepala SMP Negeri 6 Kota Pasuruan dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, serta menjelaskan

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2013), 168-169.

maksud dan tujuan kedatangan peneliti. (2) membuat jadwal kegiatan meneliti berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan pihak yang bersangkutan. (3) melaksanakan kunjungan ke SMP Negeri 6 Kota Pasuruan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan yang berlokasi di Jl. Parasrejo No.40 Kota Pasuruan Kodepos 67119 Provinsi Jawa Timur. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru agama islam SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.

Alasan melakukan penelitian di lembaga ini karena sekolah ini mempunyai kualitas yang baik (Akreditasi A) dan memiliki tenaga pendidik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan pernah mendapatkan prestasi dengan guru agama terbaik se-Kota Pasuruan. Jadi peneliti ingin mengetahui kreativitas guru agama islam di sekolah ini.

Sejarah singkat SMP Negeri 6 Kota Pasuruan, SMP Negeri 6 Kota Pasuruan berdiri pada tanggal 15 Juli 1985 bertempat di SMP Negeri 1 Kota Pasuruan, Jalan Balai Kota No.7 Kota Pasuruan. Karena pada waktu itu bangunan dalam keadaan proses selama 1 tahun yang menjabat kepala sekolah pada waktu itu Bapak Pringadi, bangunan awal dengan jumlah kelas 2 ruang masuk siang. Pada tanggal 16 Juli 1986 menempati gedung baru milik sendiri beralamatkan Jalan Parasrejo No.40 Pohjentrek Kecamatan

Purworejo Kota Pasuruan dengan luas lahan 12.505 m². Yang menjabat Kepala Sekolah Nyonya Martin Goenawan. Tepatnya pada tanggal 16 April 1987 SMP Negeri 6 Kota Pasuruan diresmikan gubernur Jawa Timur Wahono.

Adapun SMP Negeri 6 Kota Pasuruan telah dipimpin oleh antara lain: Ibu Marti Goenawan mulai periode 1986-1993, Koesnadi 1993-1996, Poerwododo 1996-1997, Drs. Harnadji 1997-2000, Drs. Riyanto, MM 2000-2002, Drs. Rohmat 2002-2007, Endangsih Handayani, S.Pd 2007-2012, Dra. Nisbatul Uyun, M.Pd 2012-2016, Dra. Sri Mangastuti 2016-2017, H. Sariyanto, S.Pd., M.Pd. 2017-sekarang. Diantaranya dibentuk struktur organisasi sekolah, dirumuskan visi dan misi SMP Negeri 6 Kota Pasuruan..

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengumpulan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat diperolehnya data yang objektif.

Data yang disajikan pada penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan *Assesmen* kelas, dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam proses penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden artinya orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepala sekolah, para guru, staff, karyawan dan siswa di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan dan menggunakan observasi apabila masih ada data yang diperlukan bersifat kondisional.

E. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sasaran pengamatan. Dalam hal ini terkait kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan pengertian observasi sebagai berikut, “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam

melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁴⁸

Dengan demikian teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian guna untuk mencari informasi mengenai Kreativitas agama islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.

2. Wawancara

Metode ini dikenal dengan metode interview yang merupakan proses tanya jawab. Dalam hal ini wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan demikian mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.⁴⁹

Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, yaitu kepala sekolah yakni Bapak H. Sariyanto, S.Pd.,M.Pd, para guru yang ada di sekolah terutama guru agama Bapak Yudi Nur Drajat, S.Ag dan Bapak Mokh. Roshif Ridlo, M.Pd.I atau guru bimbingan untuk mengetahui kualitas pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar,

⁴⁸ Nurul Zuriyah, *Metodw Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 173.

⁴⁹ Djam'an Satori dan AAN Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 129

maupun elektronik. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan, nama-nama guru, siswa, sarana prasarana dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat didalamnya, serta arsip-arsip atau hasil belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini karena adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi maupun resmi lainnya.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 73.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Afrizal, dalam buku mereka yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* menjelaskan secara mendalam cara data yang seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Dalam buku mereka menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap pertama. Berikut ini akan diringkas dan diulas gagasan mereka tentang analisis data dalam penelitian kualitatif yang disajikan dalam buku tersebut.⁵¹

Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan

⁵¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 178.

⁵²Ibid, 178-180

pengumpulan data mana dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah peneliatian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁵³

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

3. Penarikan Simpulan (verifikasi)

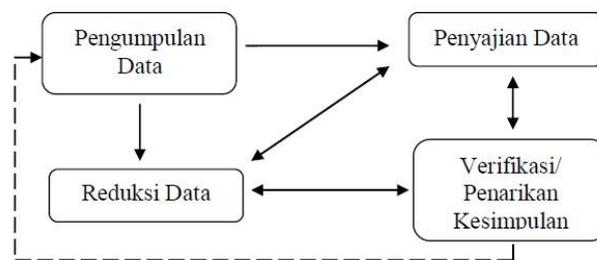
Penarikan simpulan merupakan suatu kegiatan pembentukan susunan yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telag ditetapkan di awal. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi penafsiran terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁵³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 178-179.

⁵⁴ Djam'an Satori dan AAN Komariyah, *Metode Penelitian*,. 219

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan menurut Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reabilitas*) menurut versi postivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria yang dicocokkan dengan hasil data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.⁵⁶ Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kreteria kreadibilitas. Kreadibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa

⁵⁵ Ibid., 220.

⁵⁶ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktek*, (Kediri: STAIN Press Kediri, 2015), 287.

apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar belakang penelitian.

Setelah semua data terkumpul dianalisis dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dinyatakan sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam pengujian keabsahan / kreadibilitas. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁷

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 330.

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁸

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data. Berikut penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan antara lain meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian, dan penentuan judul skripsi,
- b. Menyetorkan judul skripsi,
- c. Menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus perizinan,
- d. Menyusun proposal skripsi,
- e. Seminar proposal skripsi,
- f. Konsultasi penelitian dengan dosen pembimbing skripsi, dan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap Kegiatan Lapangan meliputi:

- a. Mempersiapkan untuk terjun ke lapangan,
- b. Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian, dan
- c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 274

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data meliputi:

- a. Penyusunan analisis data, dan
- b. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap Penulisan Laporan meliputi:

- a. Menyusun hasil laporan,
- b. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing,
- c. Rekonstruksi hasil penelitian,
- d. Melengkapi persyaratan munaqosaah, dan
- e. Sidang munaqosah.